

BAB IV

MAKNA PESAN DAKWAH DALAM KOMIK 99 PESAN NABI

Dalam bab ini, akan dibahas tentang analisis semiotika terhadap pesan dakwah dalam Komik 99 Pesan Nabi. Analisis semiotika pada penelitian ini menggunakan teori Roland Barthes. Barthes mengemukakan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* di dalam sebuah tanda dalam realitas eksternal. Barthes menyebutkan dengan istilah denotasi, sedangkan konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Pada signifikasi tahap kedua berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek atau gejala alam.

Peneliti menyertakan gambar dan teks dalam bab ini untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini. Peneliti juga menambahkan tabel analisis untuk menjelaskan kepada pembaca agar lebih mudah dan jelas dalam mengetahui penelitian yang peneliti teliti. Berikut analisis semiotik makna pesan dakwah yang peneliti dapatkan dari enam belas sub judul dalam komik 99 Pesan Nabi.

Analisis Gambar dan Teks dalam Komik 99 Pesan Nabi

1. Analisis Pesan Aqidah dalam Komik 99 Pesan Nabi

Berbuat Syirik

Pesan aqidah yang terdapat pada sub judul ‘ Hikmah Mas Tessa 1’ ini termasuk dalam jenis pesan iman kepada Allah. Pesan ini diperankan oleh tokoh mas Tessa. Mas Tessa yang tidak percaya terhadap kekuasaan Allah, namun justru malah percaya pada terawangan yang belum tentu benar.



Gambar 4.1. Hikmah mas Tessa 1

Dalam gambar terdapat laki-laki yang duduk santai menggunakan kaos singlet dan celana pendek bermotif polkadot. Laki-laki ini adalah mas Tessa. Mas Tessa bercakap-cakap dengan perempuan berambut keriting dan menggunakan baju panjang hitam bermotif bunga-bunga, yang tak lain adalah istrinya. Mas Tessa dan istrinya ini memiliki nama panggilan sayang, yaitu Amor. Mas Tessa memanggil istrinya Amor, begitu juga istrinya memanggil mas Tessa Amor. Dalam percakapannya, “Amor, aku juga mau maju jadi caleg! Si Parno aja bisa kenapa aku tidak”, kata mas Tessa, kemudian istrinya menjawab, “Amor, jadi caleg tidak sembarangan, penuh trik dan intrik”. Amor di sini adalah nama panggilan kesayangan mas Tessa dan istrinya.

Gambar dan teks diatas bermakna bahwa mas Tessy ingin menjadi caleg dengan niat yang tidak baik, yaitu hanya karena ingin bersaing dengan musuhnya saja. Ekspresi wajah istri mas Tessy dalam gambar terlihat kaget, dan langsung menasehati laki-laki tersebut dengan serius.

Gambar orang laki-laki berkaca mata menggunakan kemeja panjang bergaris lurus dan bercelana hitam panjang sambil memegang laptop dengan gambar apel di tengahnya, gambar dimaknai bahwa itu adalah Parno, musuh dari laki-laki yang duduk santai. Parno muncul dalam gambar karena dibicarakan oleh laki-laki yang duduk santai dan perempuan yang menggunakan baju panjang hitam bermotif bunga-bunga.

Gambar laki-laki berdiri dengan menggunakan kaos singlet dan celana pendek bermotif polkadot sambil mencabutbulu ketiaknya pada panel ketigaadalah mas Tessy. Mas Tessy berkata kepada istrinya dalam teks yang berbunyi, “aah, yang syirik kan kalo menyembah berhala” dimaknai bahwa mas Tessy menyepelekan nasehat istrinya.

Tabel 4.1. Hikmah mas Tessy 1

Ikon	Makna semiotik
1.laki-laki duduk menggunakan kaos singlet dan celana pendek bermotif polkadot	1.mas Tessy yang ingin mencalonkan diri menjadi caleg duduk dengan santai
2.laki-laki berkaca mata, menggunakan kemaja dan celan panjang serta membawa laptop dengan logo apel di tengahnya.	2.pekerja kantor, atau si parno
3.wanita duduk menggunakan baju panjang hitam bermotif bunga-bunga panjang bermotif bunga	3.ibu rumah tangga atau istrinya mas Tessy
4.laki-laki berdiri menggunakan kaos singlet dan celana pendek bermotif polkadot sambil mencabut bulu ketiaknya	4.mas Tessy dengan ekspresi menyepelekan omongan perempuan baju panjang hitam bermotif bunga-bunga

Makna denotasi	Makna konotasi	Mitos
Mas Tessy ingin mencalonkan diri sebagai caleg karena berdasarkan terawangan ia akan menang	Terawangan atau ramalan dukun termasuk berita benar yang disambar oleh jin (sebelum sampai ke bumi), lalu dibisikkan ke telinga kekasihnya (para dukun), namun jin kemudian mencampur adukan dengan seratus kebohongan.	Terawangan ramalan merupakan sifat syirik.

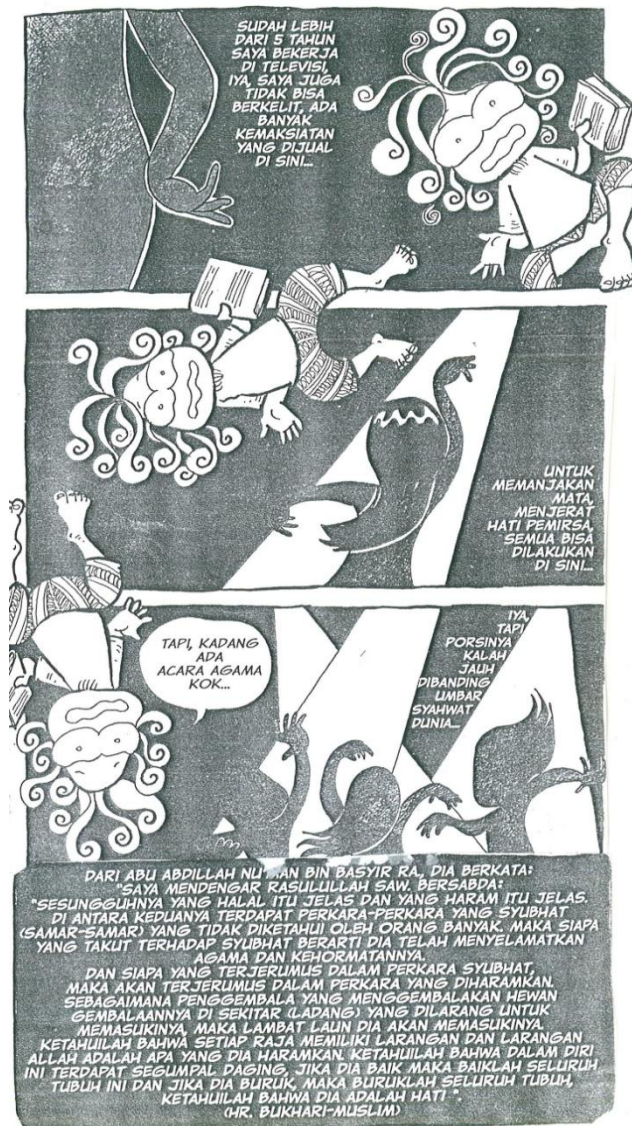
Pesan dakwah dari makna gambar dan teks diatas adalah bahwa mas Tessy tidak percaya dengan sepenuh hati dengan Allah. Mas Tessy justru malah percaya dengan terawangan atau ramalan. Padahal terawangan atau ramalan itu adalah hal yang bathil, yang seharusnya tidak perlu dipercayai karena dalam terawangan atau ramalan tersebut mengandung 100 kebohongan yang disampaikan oleh jin.

Kejadian seperti ini sesuai dengan hadis dari ‘Aisyah RA. Bahwa ia berkata: “Para sahabat pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang peramal (dukun). Beliau menjawab: “apa yang mereka ramalkan adalah bathil”. Mereka berkata: “wahai Rasulullah, namun terkadang mereka meramalkan sesuatu kepada kami dan nyata terjadi”. Rasulullah SAW. bersabda: “itu termasuk berita benar yang disambar oleh jin (sebelum sampai di bumi), lalu dibisikkannya ke telinga kekasihnya (para dukun), namun mereka lalu mencampur adukkannya dengan 100 kebohongan”. (HR. Bukhari-Muslim).

2. Analisis Pesan Syariah dalam Komik 99 Pesan Nabi

Upah mengupah

Pesan syariah yang terdapat pada sub judul ‘Hati yang Gelisah’. Pesan ini termasuk dalam jenis pesan muamalah. Pesan ini diperankan oleh tokoh seorang ayah yang bingung dengan upah yang didapatkan dari pekerjaanya.



Gambar 4.2. Hati yang Gelisah

Terdapat gambar para wanita berambut panjang bergoyang-goyang serta laki-laki berambut ikal dengan posisi miring. Gambar laki-laki miring dimaknai bahwa laki-laki ini sedang bingung dengan pekerjaannya yang bersangkutan dengan para wanita yang bergoyang.

Makna teks yang tersembunyi dari kalimat, “sudah lebih dari lima tahun saya bekerja di televisi, iya saya juga tidak bisa berkelit, ada banyak kemaksiatan yang dijual di sini”, dimaknai bahwa laki-laki berambut ikal membawa buku dan berposisi miring itu menceritakan pekerjaannya setiap hari yang berputar dengan kemaksiatan. Pekerjaan ini sudah dijalani selama lima tahun.

Makna kalimat yang tersembunyi selanjutnya yaitu, “untuk memanjakan mata, menjerat hati pemirsa, semua bisa dilakukan di sini”, dimaknai bahwa jika ada orang yang ingin sekedar refreasing bisa melihat-lihat tempat laki-laki berambut ikal bekerja. Refreasing yang dimaksud yaitu karena adanya para wanita yang bergoyang, yang menurut laki-laki berambut ikal itu adalah kemaksiatan.

Tabel 4.2. Hati yang Gelisah

Ikon	Makna semiotik	
1.tangan berleenggak lenggok menempel di pinggang	1.bertanda sedang bergoyang	
2.orang berposisi miring dan membawa buku	2.merasa kebingungan	
3.wanita berambut panjang dan melenggokkan kedua tangannya	3.bergoyang dengan ria	
4.tiga wanita berambut panjang menari-nari	4.bergoyang bersama-sama	
Makna denotasi	Makna konotasi	Mitos
Laki-laki berambut ikal berposisi bolak-balik dengan membawa buku	Laki-laki berposisi miring kebingungan dalam menjalani kehidupannya	yang haram dan yang halal itu sudah jelas, tidak perlu dibingungkan lagi

Makna pesan dakwah dari kisah ini adalah bahwa laki-laki berambut ikal hendaknya bisa mengerti antara pekerjaan yang baik dan buruk menurutnya. Jika pekerjaannya penuh dengan kemaksiatan, hendaknya laki-laki ikal tersebut bisa mencari pekerjaan yang lebih baik lagi, yaitu tanpa kemaksiatan. Apabila laki-laki berambut ikal memiliki pekerjaan yang baik, tentunya hasil uang yang didapatkan adalah uang halal, karena dengan uang tersebutlah laki-laki berambut ikal digunakan untuk menafkahi keluarganya.

Kejadian seperti ini sesuai dengan hadis dari Abu Abdullah Nu'man bin Basyir RA, berkata: “saya mendengar Raulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya yang halal itu jelas dan yang haram itu jelas. Diantara keduanya terdapat perkara-perkara yang syubhat (samar-samar) yang tidak diketahui oleh orang banyak. Maka siapa yang takut terhadap syubhat berarti orang itu telah menyelamatkan agama dan kehormatannya. Siapa yang terjerumus dalam perkara syubhat, maka akan terjerumus perkara yang

diharamkan sebagaimana penggembala yang menggembalakan hewan gembalaannya di sekitar (ladang) yang dilarang untuk memasukinya, maka lambat laun orang tersebut akan memasukinya. Ketahuilah bahwa setiap raja memiliki larangan dan larangan Allah adalah apa yang dia diharamkan. Ketahuilah bahwa dalam diri ini terdapat segumpal daging, jika dia baik maka baiklah seluruh tubuh ini dan jika ia buruk, maka buruklah seluruh tubuh, ketahuilah bahwa dia adalah hati.” (HR. Bukhari-Muslim).

3. Analisis Pesan Akhlak dalam komik 99 Pesan Nabi

a. Analisis Pesan Akhlak Kepada Allah

1) Bersyukur kepada Allah

Pesan akhlak kepada Allah ini termasuk dalam pesan berdoa dengan bentuk rasa syukur terhadap Allah. Pesan ini terdapat pada sub judul kisah Hikmah Mas Tessy 3, yang diperankan oleh suami istri yang berbahagia karena bisa saling memiliki.



Gambar 4.3. Hikmah Mas Tessy 3

Dalam gambar terdapat dua orang, perempuan dan laki-laki. Perempuan dengan rambut keriting pendek dan menggunakan baju panjang warna hitam bermotif bunga-bunga sedang memegang pakaian yang bergelantungan di jemuran. Laki-laki menggunakan celana pendek dan kaos berlengan pendek serta menggunakan sandal jepit. Kedua tangan laki-laki tersebut memegang baju yang hendak dijemur. Gambar dimaknai bahwa laki-laki tersebut hendak membantu perempuan menjemur baju.

Terdapat pula gambar kucing yang hendak memanjat pagar, cicak yang merayap di dinding tangga, dua burung yang berdiri di atas tangga, dan layang-layang yang terbang di udara. Gambar-gambar ini adalah hewan-hewan yang ada di jemuran rumah laki-laki dan perempuan tersebut.

Makna teks yang tersembunyi pada kalimat “poin penting bagi bujang seperti aku... (pada waktu itu) tentang kriteria memilih istri...” adalah laki-laki berambut ikal pada panel gambar di atas mendapatkan pelajaran yang penting dalam kriteria memilih istri, yaitu karena harta bendanya, karena status sosialnya, karena keindahan wajahnya, dan karena ketaatan pada agama, dan yang paling penting yaitu karena wanita yang taat pada agama yang akan membuat bahagia.

Tabel 4.3. Hikmah Mas Tessy 3

Ikon	Makna semiotik	
1.kucing, burung, cicak	1.hewan	
2.baju	2.kain yang sudah dibentuk berfungsi untuk menutupi tubuh	
3.pagar	3.pembatas rumah	
4.layang-layang	4.mainan udara yang bisa terbang apabila ada angin kencang	
5.ember	5.dalam gambar berfungsi untuk tempat peletakan baju	
6.wanita yang sedang menjemur pakaiannya	6.mengerjakan pekerjaan rumah tangga	
7. laki-laki yang sedang membawa baju	7.membantu mengerjakan pekerjaan rumah tangga	
Makna denotasi	Makna konotasi	Mitos
Laki-laki bersyukur memiliki istri yang ada di depannya	Bagi laki-laki bujang disarankan untuk memiliki kriteria memilih istri, yaitu karena kecantikan, harta benda, status sosial dan agamanya.	Masyarakat menganggap bahwa memilih istri yang seagama membuat bahagia.

Makna pesan dakwah yang dapat diambil dari gambar Hikmah Mas Tessy 3 adalah bahwa seorang laki-laki jika sudah siap untuk menikah harusnya bisa memilih calon istri dengan baik, terutama yang seagama, karena ini yang bisa menumbuhkan kebahagiaan dalam berumah tangga. Hal ini sesuai dengan hadis dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda: “wanita dikawini karena empat hal: karena harta bendanya, karena status sosialnya, karena keindahan wajahnya, dan karena ketaatannya kepada agama, pilihlah wanita yang taat kepada agama, maka kamu akan berbahagia.” (HR. Bukhari).

2) Sholat tidak khusuk

Pesan akhlak kepada Allah ini termasuk dalam pesan ibadah. Pesan ibadah terdapat pada sub judul ‘Godaan sholat’, yang perankan oleh tokoh seorang ayah yang menjadi imam sholat berjamaah keluarganya di rumah.



Gambar 4.4. Godaan Sholat

Terdapat gambar satu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak sedang melaksanakan sholat. Ibu dan anaknya berada di posisi belakang, sedang ayahnya di posisi terdepan menjadi imam. Keluarga ini sedang melaksanakan sholat berjamaah. Terdapat pula gambar buku-buku yang tertata rapi di lemari disebelah ibu sholat, gambar ini bahwa keluarga tersebut sholat berjamaah di rumah.

Teks yang berbunyi, “ada bajaj”, “eh kopaja atau bajaj”, “bajaj aja deh”, “bajaj lebih oke” dan “si kriwul naik” adalah bermakna dalam pikiran imam tidak fokus pada sholatnya. Imam memikirkan bajaj dan kopaja saat gerakan sujud.

Tabel 4.4. Godaan Sholat

Ikon	Makna semiotik	
1.laki-laki menggunakan peci dan melampaikan kedua tangannya ke atas yang berada di depan dua perempuan.	1.imam dalam sholat berjamaah	
2.dua perempuan yang berada di belakang laki-laki yang menggunakan peci dan melambaikan kedua tangannya	2.makmum dalam sholat berjamaah	
3.lemari	3.tempat untuk meletakkan baju	
4.buku	4.tempat untuk menulis atau tempat yang berisi tulisan untuk dibaca	
Makna denotasi	Makna konotasi	Mitos
Satu keluarga yang sedang melaksanakan sholat berjamaah di dalam rumahnya	Bahwa imam dalam sholat bisa saja tidak khusuk dengan sholatnya karena macam pikiran yang tidak fokus dengan sholatnya.	Ada berbagai macam godaan sholat, diantaranya yaitu pikiran yang kurang fokus dengan sholat.

Makna pesan dakwah dalam kisah di atas adalah apabila dalam sholat manusia tidak bisa fokus pada sholatnya, maka ini sama saja dengan memberikan kesempatan pada setan untuk bisa menggoda sholatnya. Seperti pada hadis yang diriwayatkan oleh Jabir RA, bahwa ia mendengar Rasulullah berkata, “Sesungguhnya setan telah

berputus asa untuk disembah orang-orang yang sholat di Jazirah Arab. Tetapi ia tidak berputus asa untuk mengganggu mereka yang sedang sholat.” (HR. Muslim).

b. Analisis Pesan Akhlak Kepada Manusia

1) bersedekah

Pesan akhlak kepada manusia yang terdapat pada sub judul ‘Hitung-hitungan’. Pesan ini termasuk dalam jenis pesan mahmudah. Pesan mahmudah ini diperankan oleh tokoh anak kecil berjilbab yang memiliki sifat polos, namun mengandung sifat mengingatkan ayahnya untuk tidak menghitung sedekahnya.



Gambar 4.5. Hitung-hitungan

Terdapat gambar laki-laki berambut ikal dengan menggunakan baju bergaris lurus. Anak kecil yang menggunakan jilbab berada di tempat yang ada mejanya. Dibalik meja terdapat gambar laki-laki berambut pendek dan berkumis. Laki-laki berambut ikal itu adalah ayah, dan anak kecil itu adalah anaknya. Ayah dan anaknya ini hendak membeli obat di apotik. Selanjutnya yaitu gambar laki-laki dibalik meja. Laki-laki tersebut adalah penjual di apotik.

Tabel 4.5. Hitung-hitungan

Ikon	Makna semiotik	
1.anak perempuan kecil berjilbab	1.anak muslimah	
2.laki-laki menggunakan kaos panjang bermotif garis-garis	2.ayah dari anak muslimah	
3.meja	3.tempat untuk meletakkan barang	
4.laki-laki berkumis dibalik meja	4.penjual obat di apotik	
Makna denotasi	Makna konotasi	Mitos
Anak muslimah mengingatkan ayahnya untuk bersedekah	Terkadang anak kecil justru malah bisa menjadi orang yang lebih baik bagi orang yang dewasa.	Bersedekah merupakan salah satu bentuk rasa syukur manusia terhadap nikmat yang sudah Allah berikan.

Makna pesan dakwah dari gambar dan teks di atas adalah manusia mendapat udara gratis dari Allah untuk bernafas setiap harinya, namun kenapa manusia tidak menyadari tentang hal itu. Apabila manusia sedikit menyadari kenikmatan yang diberikan oleh Allah setiap harinya, tentulah manusia tersebut akan rela mengeluarkan sedikit hartanya untuk Allah, yaitu dengan cara bersedekah.

Dalam bersedekah tidak ada batasan seberapa harus mengeluarkan sedekahnya. Seseorang bisa bersedekah sesuai dengan kemampuannya. Hal ini seperti pada hadis yang diriwayatkan oleh Asma binti Abu Bakar Ash-Shiddiq, sesungguhnya dia pernah mendatangi nabi, Asma berkata, “wahai, nabi! Saya tidak mempunyai sesuatu kecuali yang telah Az-Zubair berikan kepada saya, apakah saya berdosa jika saya menyisakan sedikit untuk bersedekah dari pemberian Az-Zubair itu?”. Beliau menjawab, “sisihkanlah sedikit untuk kamu, sedekahkan sesuai kemampuanmu, dan jangan diingat-ingat sehingga Allah mengingat (kikir) kepadamu.” (HR. Muslim).

2) Bersikap Jujur

Pesan akhlak kepada manusia yang terdapat dalam kisah Penjara Dunia ini termasuk dalam pesan mahmudah. Pesan mahmudah ini diperankan oleh tokoh Gun yang memiliki sifat menghargai dan menghormati pekerjaannya, yaitu dengan cara bekerja dengan jujur serta menolak adanya uang suap dalam pekerjaannya.



Gambar 4.6. Penjara Dunia

Dalam gambar terdapat dua orang laki-laki yang sedang bercakap-cakap antara laki-laki menggunakan kaos putih berkerah dan tidak memiliki rambut atau gundul dan laki-laki yang menggunakan jas hitam dan berambut jambul.

Laki-laki yang menggunakan kaos putih berkerah dan tidak memiliki rambut atau gundul bernama Gun. Gun adalah sebagai pekerja bawahan, sedangkan laki-laki yang memakai jas hitam dan berambut jambul adalah bosnya Gun.

Dalam beberapa panel dalam gambar di atas mereka bercakap-cakap tentang keinginan bosnya Gun yang mau melobi anggota dewan dengan menggunakan uang. Bosnya Gun akan memberikan uang kepada Gun sebesar lima juta jika Gun mau menjalankan tugas dari bosnya dengan menjadi pengawas sekitar. Bosnya menginginkan Gun menjalankan tugasnya karena bosnya takut ada intel, akan tetapi Gun menolak tawaran bosnya.

Dalam gambar dimaknai bahwa orang yang memiliki kekuasaan seperti bosnya Gun beranggapan bahwadengan kekuasaannya dapat melakukan seegalanya, termasuk menyuruh Gun sebagai bawahannya untuk melakukan pengawasan dalam aksi bisnisnya dengan melobi anggota dewan menggunakan uang. Namun tidak semua

bawah seperti Gun mau melaksanakan tugas dari atasan atau bosnya, meskipun dengan tawaran uang lima juta.

Dalam gambar ini yang diletakkan diatas meja bosnya Gun hendak memberikan amplop kepada Gun. Gambar dimaknai bahwa bosnya Gun ingin menyuap Gun dengan memberikan uang dalam amplop jika Gun mau membantu mengawasi sekitar karena takut ada intel.

Tanda teks yang tersembunyi “Hari ini saya mau ngelobi anggota dewan, pake duit tentunya, ok?”, bahasa yang digunakan seperti “ngelobi anggota dewan, pake duit” maksudnya bermakna bahwa ngelobi atau melobi adalah bentuk aktif dari kata lobi, dimana pendekatan-pendekatan dilakukan secara tidak resmi, pada dasarnya merupakan usaha yang dilaksanakan untuk mempengaruhi pihak-pihak yang menjadi sasaran agar terbentuk sudut pandangan positif, dengan demikian diharapkan memberikan dampak positif bagi pencapaian tujuan (A.B Susanto: 2015).

Tabel 4.6. Penjara Dunia

Ikon	Makna semiotik	
1.laki-laki bersedekap dan melihat ke bawah	1.ekspresi menduga-duga	
2.tangan yang menyodorkan amplop	2.menyuap	
3.laki-laki yang meletakkan tangannya dibawah dagu	3.berfikir santai	
Makna denotasi	Makna konotasi	Mitos
Karyawan yang diwakili oleh tokoh Gun menolak permintaan bosnya	Bahwa hidup di dunia ini memang banyak godaan dalam melakukan kemaksiatan. Apalagi sebagai orang mukmin, seolah dunia ini sebagai penjara. Namun bagi orang kafir dunia ini adalah surganya baginya	Tidak semua karyawan mau melaksanakan perintah bosnya

Makna pesan dakwah yang dapat diambil dari cerita ini adalah sebagai orang mukmin hendaknya berhati-hati dalam menjalani kehidupan dunia. Seperti Gun, seorang bawahan yang mendapat godaan dalam menjalani kehidupan dunia. Gun yang

akan mendapatkan uang lima juta dengan mudah jika mau melaksanakan tugas yang tidak baik dalam melancarkan bisnis bosnya.

Sebagai orang mukmin di sini tidak bisa melakukan segala sesuatu dengan bebas, ada batasan-batasan yang harus dijalani dalam kehidupan dunia. Bagi orang mukmin dalam menjalani kehidupan di dunia ini ibarat seperti penjara, karena tidak bisa bebas melakukan hal-hal yang disinginkannya. Berbeda dengan orang kafir, yang menjadikan dunia sebagai surganya karena bisa bebas melakukan hal-hal yang diinginkannya tanpa ada batasan-batasan yang mengatur kehidupannya. Hal ini seperti hadits Dari Abu Hurairah R.A, ia berkata: “Rasulullah SAW bersabda: “Dunia adalah penjara bagi orang mukmin dan surga bagi orang kafir.” (HR.Muslim).

3) Menjadi pemimpin yang baik

Baik sangka merupakan pesan akhlak kepada manusia yang termasuk dalam pesan mahmudah, yaitu terdapat dalam sub judul Hikmah Mas Tessy 2. Pesan mahmudah ini diperankan oleh tokoh laki-laki berambut ikal yang dapat mengambil hikmah dari kehidupan mas Tessy di masa lalunya.



Gambar 4.7. Hikmah Mas Tessy 2

Dalam gambar terdapat orang yang sedang memijat-mijat dan orang yang dipijat. Orang yang memijat duduk dengan menggunakan baju panjang dan berambut keriting adalah istri dari orang yang dipijat. Orang yang dipijat duduk didepannya menggunakan kaos oblong singlet dan sarung bercorak kotak hitam putih sambil menjepitkan kertas diketiaknya adalah suami dari orang yang memijat.

Seperti dalam gambar dua orang tersebut sedang mengobrol mengenai masa lalu suaminya ketika menjadi caleg (calon legislatif). Ketika itu suaminya mencalonkan diri sebagai caleg karena musuhnya mencalonkan diri sebagai caleg. Suaminya tidak terima karena merasa tersaingi oleh musuhnya, sehingga suaminya mencalonkan diri sebagai caleg. Cerita masa lalu suaminya ini diceritakan pada cerita yang berjudul “hikmah mas Tessy 1” pada cerita sebelum “hikmah mas Tessy 2” ini. Kisah masa lalu suami orang yang menggunakan baju panjang bermotif bunga-bunga ini ketika menjadi caleg dibuktikan pada teks yang berbunyi, “pasti tadi diceritain waktu jadi caleg ya, si bapak ini memang gak ada bosennya... makanya kerja aja yang bener, gak perlu cari jabatan, jabatan itu ujian, bukan hadiah yang bisa dibeli atau sedekah yang harus diminta”.

Terdapat juga gambar gelas yang terletak di atas meja orang yang dipijat, ini menandakan bahwa orang yang dipijat sedang bersantai dengan secangkir gelas. Orang yang memijat tersenyum lebar dimaknai bahwa orang tersebut senang dan santai dalam memijat-mijat.

Berikutnya yaitu orang yang berdiri di depan kedua orang yang duduk dengan memegang secangkir gelas berambut ikal dan menengok ke arah kedua orang suami dan istri tersebut dengan tersenyum lebar. Gambar tersebut pertanda bahwa orang itu senang melihat kedua orang suami istri tersebut.

Makna teks pada kalimat “ada begitu banyak hikmah yang bisa aku jadikan pelajaran, dari mereka pula aku bisa sedikit meraba tentang arti kehidupan di perantauan”, adalah bahwa laki-laki yang berdiri membawa cangkir gelas menjadikan pelajaran penting dalam kehidupannya mengenai kejadian cerita dari laki-laki yang duduk dipijat, karena orang yang dipijat dulunya mencalonkan diri menjadi caleg dengan niat yang tidak baik, yaitu hanya ingin menyaingi musuhnya saja.

Tabel 4.7. Hikmah mas Tessy 2

Ikon	Makna semiotik	
1. Gelas	1. tempat untuk air minum	
2. Wajah tersenyum	2. merasa senang	
3. Meja	3. tempat untuk meletakkan barang	
4. Kursi	4. tempat untuk duduk	
Makna denotasi	Makna konotasi	Mitos
Orang yang memijat menasehati orang yang dipijat untuk bekerja dengan benar, tidak perlu mencari jabatan, karena jabatan itu ujian bukan hadiah.	Bahwa setiap orang yang memiliki jabatan itu harus bisa dilaksanakan tugasnya dengan benar, bukan hanya sekedar ingin memiliki jabatan saja.	Setiap masyarakat bisa dengan mudah mendapatkan jabatan, tetapi tidak mudah untuk menjalankan tugas-tugas dari jabatan tersebut.

Makna pesan dakwah yang dapat diambil dari cerita hikmah mas Tessy 2 ini adalah orang yang ingin memiliki jabatan sebagai pemimpin dengan niat yang tidak baik, pastilah sulit untuk mendapatkan jabatan tersebut. Begitupula dengan orang yang sangat menginginkan jabatan sebagai pemimpin. Hal ini sesuai dengan hadis dari Abu Musa RA., berkata: “Saya datang bersama dua orang kaum saya datang kepada nabi SAW., yang seorang mengatakan: “Angkatlah kami untuk jabatan pemerintahan, ya Rasulullah!”, dan yang seorang lagi mengucapkan perkataan serupa itu pula. Beliau menjawab: “Sesungguhnya kami tidak mengangkat untuk itu orang yang memintanya dan tidak pula orang yang sangat mengharapkannya”. (HR. Bukhari).

4) Jangan mengatakan kafir kepada orang lain

Iri hati merupakan pesan akhlak kepada manusia yang terdapat dalam sub judul ‘Awas Kafir’ ini termasuk dalam pesan madzmumah. Pesan madzmumah ini diperankan oleh tokoh laki-laki berambut ikal yang memiliki rasa dengki terhadap orang yang ada di tayangan televisi.



Gambar 4.8. Awas Kafir

Terdapat gambar laki-laki yang duduk berambut ikal dan sedikit berjenggot. Laki-laki ini adalah ayah yang sedang bersantai. Laki-laki ini juga sedikit kebingungan dengan nasihat perempuan yang ada di depannya. Perempuan tersebut menggunakan baju panjang, celana panjang dan berjilbab. Gambar perempuan tersebut dimaknai sebagai perempuan muslimah.

Makna teks dari kalimat “ehehehe itu aku ya, iya, aku emang bilang gitu. Hehehe...” adalah laki-laki itu mengakui kesalahannya pada perempuan berjilbab kalau laki-laki tersebut mengatakan kepada orang lain bahwa orang tersebut termasuk dalam golongan kafir yang belum tentu kebenarannya.

Tabel 4.8. Awas Kafir

Ikon	Makna semiotik
1.laki-laki duduk	1.laki-laki yang sedang bersantai
2.perempuan berdiri	2.perempuan yang sedang mengingatkan

	laki-laki untuk tidak mengatakan kafir kepada orang lain	
3.perempuan berjilbab	3.perempuan muslimah	
Makna denotasi	Makna konotasi	Mitos
Laki-laki mengatakan kafir kepada orang lain yang belum tentu kebenarannya	Laki-laki yang mengatakan kafir kepada orang lain itu bisa jadi laki-laki tersebut yang termasuk dalam golongan kafir	Orang yang mengatakan kafir kepada orang lain yang belum tentu kebenarannya, maka kata kafir itu bisa kembali kepada orang yang mengatakannya

Makna pesan dakwah yang dapat diambil dari kisah ini adalah sebagai manusia yang beriman hendaknya bisa menjaga perkataannya dengan baik, tidak perlu mengatakan kafir pada orang lain jika tidak terbukti kebenarannya sama saja dengan memitnahnya. Hal ini juga dapat merugikan diri sendiri, karena jika tidak terbukti kebenarannya sama saja kata kafir itu akan kembali tertuju kepada orang yang mengucapkannya.

Kejadian seperti ini sesuai dengan hadis dari Ibnu ‘Umar RA, berkata Rasulullah SAW bersabda: “Siapa yang berkata kepada saudaranya, “hai, kafir!”, maka ucapan itu kembali kepada salah satu diantara keduanya, jika apa yang diucapkannya itu benar, maka ucapan itu tertuju kepada orang yang dipanggil. Jika tidak, maka ucapan itu tertuju kepada yang mengucapkannya.” (HR. Muslim).

5) Jangan memuji berlebihan

dengki merupakan pesan akhlak kepada manusia yang terdapat dalam sub judul ‘Pujian’. Pesan ini termasuk dalam pesan madzmumah. Pesan madzmumah ini diperankan oleh seorang seniman yang memiliki rasa sombong dan dengki kepada orang lain.



Gambar 4.9. Pujian

Ada beberapa orang dalam panel gambar. Pada panel pertama terdapat lima orang, yaitu orang yang berambut keriting menggunakan baju putih, yang kedua orang gundul yang menggunakan baju hitam, kemudian orang yang pendek menggondong tas disamping. Ketiga orang tersebut adalah penonton dalam pameran. Selanjutnya laki-laki yang menggunakan kemeja pendek, berkaca mata, dan berkumis.

Kemudian laki-laki yang menggunakan kaos hitam panjang dan menaruh kacamatanya di atas kepala serta bersedekap dengan kedua tangannya, laki-laki ini adalah seniman yang memiliki lukisan yang ada di depannya.

Orang gundul yang menggunakan baju hitam saat memuji seniman yang ada di depannya sangat berlebihan, ini ditunjukkan pada teks yang berbunyi “anda benar-

benar pelukis yang luar biasa!!! out of the box!!! Mungkin baru 100 tahun baru bisa ada seniman seperti anda!!!”.

Pujian yang berlebihan ini membuat seniman yang memiliki lukisan ini menjadi sombong. Kesombongannya ini bisa dilihat dari ekspresi wajahnya. Selain itu, kesombongannya ini juga dapat dibuktikan dengan perkataannya pada teks yang berbunyi “maaf...dalam karya ini tidak ada “tapi” dan hanya orang yang ngerti seni yang bisa menikmati...” pada panel ketiga.

Orang yang muncul sedikit dalam panel di pojok, gundul dan bertanduk adalah sebagai setan yang suka menggoda manusia. Setan ini senang jika manusia memiliki sifat sombong, terbukti dengan teks yang dikatakannya pada panel kedua, “hehehe...sip...mulai sombong”, dan pada panel ketiga, “xixixixi...makin sip...gak mempan menerima kritik...”.

Makna teks dalam kalimat “iya, luar biasa. tapi,,” bahwa lukisan yang milik laki-laki kedua itu tidak seperti lukisan biasanya. Lukisan itu memiliki nilai yang lebih menurut orang yang mengatakannya.

Tabel 4.9. Pujian

Ikon	Makna semiotik	
1.laki-laki berkumis dan menggunakan kaca mata sambil menunjukkan jari telunjuknya	1.seniman yang rendah hati yang menunjukkan jarinya ke arah lukisan	
2.perempuan yang membawa tas	2.penonton dalam acara pameran lukisan	
3.laki-laki bersedekap dan meletakkan kaca matanya di atas kepala	3.seniman yang sombong dengan lukisannya	
4.orang yang bertanduk	4.setan	
Makna denotasi	Makna konotasi	Mitos
Seniman yang sombong tidak perlu komentar orang lain untuk lukisannya.	Seniman yang sombong itu membanggakan karyanya.	Setan sering kali menggoda manusia untuk melakukan perbuatan yang buruk, termasuk sifat sombong dan dengki.

Makna pesan dakwah pada cerita ini adalah jika memuji seseorang janganlah berlebihan, karena dikhawatirkan akan menimbulkan sifat yang tidak baik pada orang

yang dipuji. Hal ini sesuai dengan hadis dari Abu Musa RA, berkata: Nabi SAW mendengar seorang laki-laki memuji laki-laki lain dan berlebihan dalam pujiannya. Beliau bersabda: “Kamu membinasakannya dan memotong punggung orang itu.” (HR. Bukhari).

6) Makan secukupnya

Iri hati merupakan pesan akhlak kepada manusia yang terdapat pada sub judul ‘Porsi Makan’. Pesan ini termasuk dalam pesan madzmumah, yang diperankan oleh tokoh keluarga yang memiliki rasa iri hati terhadap keluarga yang makan yang mereka lihat tersebut.



Gambar 4.10. Porsi Makan

Dalam gambar terdapat dua keluarga yang sedang makan, gambar ini dimaknai bahwa tempat seperti dalam gambar adalah restoran. Terdapat keluarga terdiri dari ibu yang berambut pendek dan menggunakan baju dengan kerah berbentuk v serta bermotif garis-garis lurus, laki-laki berambut keriting dengan memegang paha ayam di tangan kanan dan hendak memasukkan makanan lain dengan tangan kirinya, gambar ini bermakna bahwa laki-laki tersebut terlalu lahap sekali dalam memakan, dan

anaknya yang juga berambut keriting memakan mie dan membawa sendok di tangan tangannya.

Dalam panel keluarga yang satunya lagi terlihat laki-laki berambut ikal menyodorkan tangannya. Sebelah laki-laki tersebut ada anak kecil yang berjilbab, anak kecil tersebut adalah anak dari laki-laki yang ada di sebelahnya.

Makna teks dalam kalimat “tapi, pi. Pak guru agama di sekolah cerita, nabi mengatakan bahwa makanan dua orang cukup untuk tiga orang, makanan tiga orang cukup untuk empat orang” adalah memakan makanan lebih baik secukupnya saja, tidak berlebihan dalam memakan.

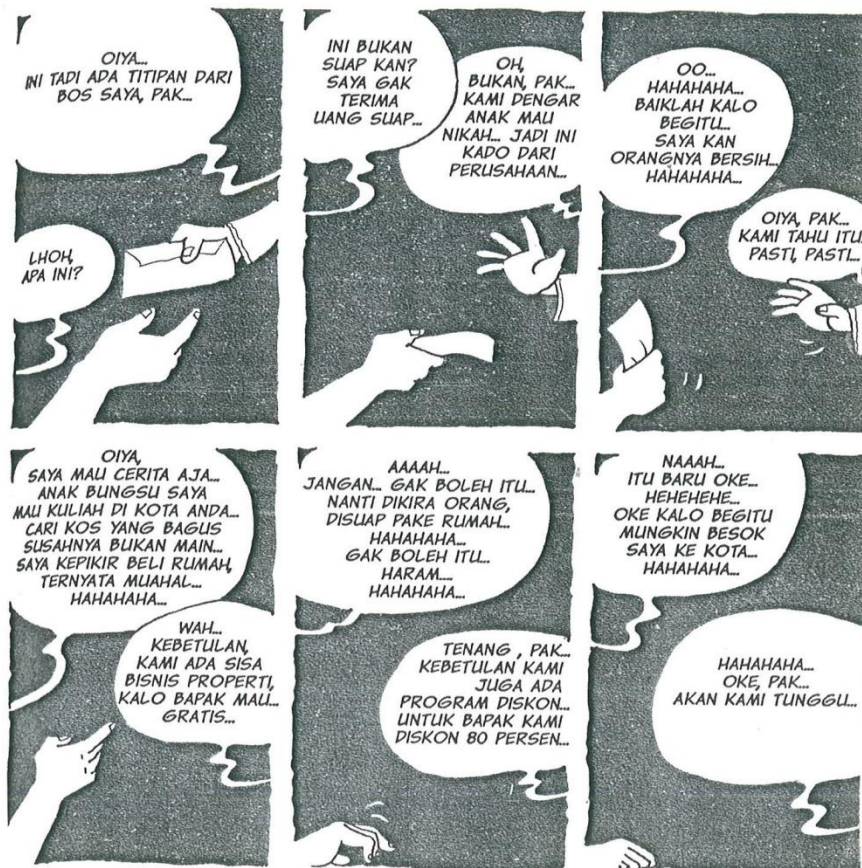
Tabel 4.10. Porsi Makan

Ikon	Makna semiotik	
1.garpu	1.alat untuk menusuk makanan	
2.piring	2.tempat untuk makanan	
3.kursi	3.anak muslim	
4.anak kecil berjilbab	4.tempat duduk	
5.wanita berambut pendek	5.ibu	
6.laki-laki keriting	6.ayah	
7.anak kecil keriting	7.anaknya laki-laki keriting	
8.laki-laki berambut ikal	8.ayahnya anak kecil berjilbab	
Makna denotasi	Makna konotasi	Mitos
Laki-laki keriting yang makan dengan lahap	Bahwa laki-laki keriting makan dengan serakah	Orang yang makan berlebihan akan merugikan diri dan tubuhnya

Makna pesan dakwah pada kisah ini adalah bahwa manusia alangkah lebih baiknya jika memakan dengan secukupnya, tidak perlu berlebihan. Hal ini serupa dengan hadis, dari Abu Hurairah R.A, berkata: ada laki-laki yang biasanya banyak makan. Setelah ia masuk Islam, makannya sedikit. Hal itu diceritakan kepada Rasulullah SAW, beliau bersabda: “orang yang beriman makan untuk satu perut, orang yang kafir makan untuk tujuh perut”. (HR. Bukhari).

7) Pemimpin yang menyuap

Dengki merupakan pesan akhlak kepada manusia yang terdapat pada sub judul 'Pengemis'. Pesan ini termasuk dalam pesan madzmumah yang diperankan oleh tokoh orang hendak menyuap dan orang yang menerima suap.



Gambar 4.11. pengemis

Dalam tiga panel hanya terdapat gambar tangan agak panjang dan tangan yang memegang amplop saja. Pada panel pertama tangan yang memegang amplop hendak memberikan amplop tersebut kepada tangan agak panjang, pada panel kedua tangan agak panjang itu justru yang memegang amplop dan tangan yang memegang amplop sebelumnya melambaikan tangannya. Panel berikutnya hampir sama dengan panel yang kedua hanya saja amplop yang dipegang tangan agak panjang lebih erat. Panel selanjutnya yaitu hanya terdapat gambar tangan agak panjang saja.

Tabel 4.11. Pengemis

Ikon	Makna semiotik
1.tangan agak panjang	1.penerima suap
2.tangan yang memegang amplop	2.orang yang hendak menyuap
3.amplop	3.tempat yang berisi uang

Makna denotasi	Makna konotasi	Mitos
Orang yang memberikan amplop pada orang lain	Orang yang melakukan suap menyuap	Adanya transaksi suap menyuap yang dilakukan oleh yang tidak bertanggung jawab

Gambar ini dimaknai bahwa kejadian dalam gambar adalah terjadinya suap menyuap yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, awalnya pada proses penyuapan ini pura-pura tidak menerima suap, akan tetapi pada akhirnya terjadi penerimaan suap. Penerimaan suap ini di perparah dengan meminta suap tambahan. Dalam hal ini dibuktikan dengan teks yang berbunyi “oiya, saya mau cerita saja, anak bungsu saya mau kuliah di kota anda, cari kos yang bagus susahnyanya bukan main, saya kepikir mau beli rumah tapi mahal, hahaha...”

Dalam Islam sudah dijelaskan tentang adanya larangan meminta-minta. Seperti hadis dari Abdullah bin Umar RA, berkata: “ketika Rasulullah SAW sedang (berkubah) dan perihal mencegah diri dari meminta-minta. Rasulullah bersabda: “tangan diatas lebih baik daripada tangan di bawah, tangan yang di atas ialah tangan yang memberi, sedangkan tangan yang di bawah adalah tangan yang meminta.” (HR. Muslim).

8) Tanggung jawab seorang ayah

Rendah hati merupakan pesan akhlak kepada manusia yang terdapat pada sub judul ‘Pemimpin’. Pesan ini termasuk dalam pesan mahmudah yang diperankan oleh tokoh ayah yang memiliki sifat tanggung jawab besar serta bersifat rendah hati terhadap anaknya.



Gambar 4.12. Pemimpin

Terdapat gambar laki-laki yang sedang menaiki sepeda motor Vespa lengkap dengan helmnya. Anak yang menggunakan baju seragam sekolah dan berlari di depan laki-laki tersebut. Gambar laki-laki yang sedang menaiki motor Vespa adalah ayah dari anak yang menggunakan seragam sekolah. Laki-laki tersebut sedang mengantarkan anaknya ke sekolah.

Bukti bahwa ayahnya sedang mengantarkan anaknya ke sekolah adalah terdapat pada teks “gak kejauhan dari sekolah?”, kata ayahnya, dijawab anak berseragam sekolah, “gak sambil olahraga”.

Gambar dan teks yang tersembunyi dalam cerita ini adalah ayah tersebut sebenarnya ingin mengantarkan anaknya ke sekolah hingga berada tepat di gerbang sekolah. Ayahnya bertanggung jawab dengan sepenuh hati terhadap anaknya.

Tanggung jawab ini dibuktikan dengan adanya teks yang berbunyi “hingga sma, memakai trik yang sama...”.

Teks “hingga sma, memakai trik yang sama...”, dimaknai bahwa meskipun anaknya sudah beranjak sma, ayahnya tetap bertanggung jawab untuk mengantarkan sekolah anaknya. hanya saja anaknya ini justru yang tidak ingin ayahnya mengantarkan ke sekolah. Anaknya menggunakan trik yang sama saat masih SD, yaitu berhenti di jalan sebelum sampai di depan sekolah.

Gambar selanjutnya yaitu laki-laki yang terbaring di tempat tidur dan infus di sebelahnya dengan laki-laki yang duduk di kursi sebelah tempat tidur dan memegang tangannya. Laki-laki yang terbaring ditempat tidur itu adalah ayah dan anaknya. meski ayahnya saedang sakit, namun nalurinya sebagai ayah tetap tangguh. Seperti pada teks yang berbunyi “tapi, naluri kebapakannya tetap tangguh”.

Ayahnya ini masih tetap bertanggung jawab terhadap anaknya meskipun dalam kondisi tidak sehat. Ayahnya tidak ingin anaknya khawatir kepadanya, namun justru menanyakan kabar anak dan istrinya, seperti pada teks “kamu gak perlu khawatir le, bapak gak papa, gimana kabar anak istrimu ?” kata ayah tersebut.

Tabel 4.12. Pemimpin

Ikon	Makna semiotik	
1.motor vespa	1.motor tahun 1990-an	
2.helm	2.alat pengaman kepala saat berkendara	
3. botol-botol tertata rapi di depan rumah	3.jual bensin	
4.topi, dasi, tas yang dipakai anak kecil yang sednag berlari	4.perengkapan pakaian sekolah	
5.infus	5.obat untuk vitamin orang yang sedang sakit	
Makna denotasi	Makna konotasi	Mitos
Anak kecil yang mencoba membohongi ayahnya	Sosok ayah masih berjiwa pemimpin dalam keluarganya meskipun dalam keadaan sakit sekalipun	Bahwa setiap ayah adalah pemimpin dari keluarganya.

Makna pesan dakwah pada gambar dan teks tersebut dimaknai bahwa ayahnya bertanggung jawab penuh terhadap anaknya, yang artinya juga ayahnya juga

bertanggung jawab penuh terhadap keluarganya, karena anaknya merupakan bagian dari keluarganya. Seperti dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar RA, dari nabi SAW, bahwa Rasulullah bersabda, “ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Seorang pemimpin yang memimpin manusia akan bertanggung jawab atas rakyatnya, seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang wanita juga memimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang budak adalah pemimpin atas harta tuannya, dan dia bertanggung jawab atas harta tersebut. Setiap kalian adalah pemimpin dan akan bertanggung jawab atas kepemimpinannya.” (HR. Muslim).

9) Menjaga kebersihan

Pesan akhlak kepada manusia yang terdapat pada sub judul ‘Bahaya Tangan’. Pesan ini termasuk dalam pesan madzmumah yang diperankan oleh tokoh seorang wanita berjilbab yang tidak bisa menjaga tangannya untuk tidak membuang sampah sembarangan, sehingga mencemari lingkungan sekitar.



Gambar 4.13. Bahaya Tangan

Terdapat gambar laki-laki yang berambut acak-acakan dan berkata, “aku liat sendiri dia berbuat dzolim, dia membuang sampah tanpa aturan”. Laki-laki tersebut sedang bercerita dengan orang ada di depannya dengan ekspresi wajah sangat marah. Sedangkan gambar laki-laki yang ada di depannya dengan teks “he? Sampah?” adalah laki-laki merasa sangat bingung dengan apa yang laki-laki berambut acak-acakan ceritakan.

Gambar selanjutnya yaitu ada dua wanita berjilbab yang sedang duduk di kursi dan meja di tengahnya, juga terdapat juga gelas diatas meja serta tisu yang hendak jatuh dari tangan salah satu perempuan berjilbab tersebut. Kedua wanita berjilbab ini sedang makan di kantin, hal ini seperti dalam teks yang diucapkan oleh si laki-laki berambut acak-acak dalam ceritanya pada laki-laki yang ada di depannya, “benar! Di kantin, dia buang tisu sembarangan, nyampah!”

Gambar dan teks diatas dimaknai bahwa laki-laki berambut acak-acakan itu tidak menyukai orang yang tidak bisa menjaga tangannya dengan baik, seperti yang dilakukan oleh salah satu wanita berjilbab yang ada di kantin. Wanita itu membuang sampah sembarangan, itu berarti wanita itu tidak bisa menjaga tangannya sebagai orang Islam yang baik.

Tabel 4.13. Bahaya Tangan

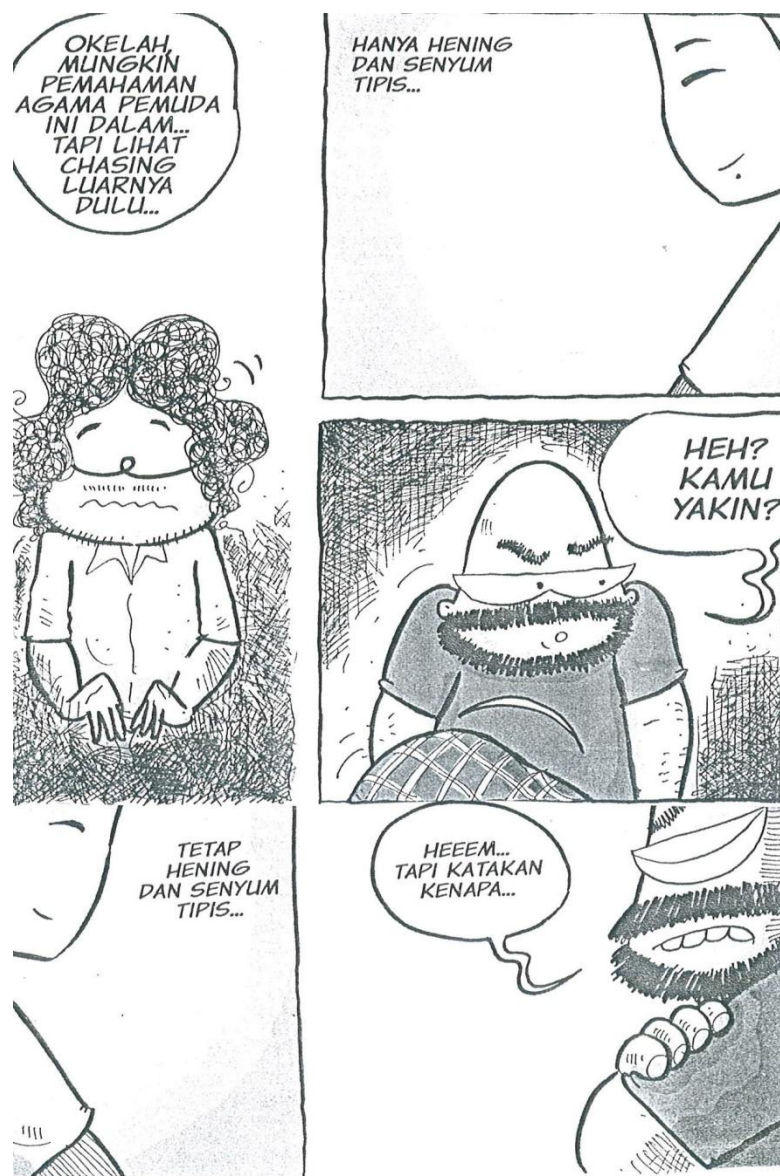
Ikon	Makna semiotik	
1.meja	1.tempat untuk menaruh makanan dan minuman	
2.pagar	2.pembatas ruangan	
3.gelas	3.tempat untuk minuman	
4.tisu	4.digunakan untuk pembersih	
5.dua wanita berjilbab	5.dua wanita muslimah	
6.laki-laki berambu acak-acak	6.orang ynag bercerita	
7.laki-laki berambut ikal	7.orang yang mendengar cerita	
Makna denotasi	Makna konotasi	Mitos

Laki-laki berambut acak-acak bercerita dengan laki-laki di depannya dengan sangat marah karena ingkah wanita yang berbuat dzolim	Bahwa wanita muslimah harusnya tidak berbuat dzolim dengan menggunakan tangannya	Setiap orang harusnya dapat membuang sampah pada tempatnya
--	--	--

Makna pesan dakwah pada kisah ini adalah bahwa sebagai manusia muslim hendaknya dapat menjaga tangannya untuk melakukan hal-hal yang posisif, seperti menggunakan tangannya dengan membuang sampah pada tempatnya. Hal ini sesuai dengan hadis dari ‘Abdullah bin ‘Amru bin ‘Ash RA, berkata seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW, “orang Islam yang bagaimanakah yang paling baik?”, jawab Rasulullah SAW, “ialah orang-orang yang menjaga orang-orang Islam lainnya dari bencana lidah dan tangannya.” (HR. Muslim).

10) Diam dan senyum pertanda mau

Rendah hati merupakan pesan akhlak kepada manusia yang terdapat pada sub judul ‘Diamnya berarti “iya”’. Pesan ini termasuk dalam pesan mahmudah, yang diperankan oleh tokoh wanita berjilbab yang memiliki rasa rendah hati dan baik sangka terhadap tamunya.



Gambar 4.14. Diamnya berarti “iya”

Terdapat gambar laki-laki berambut acak-acakan dan menggunakan kemeja pendek yang tertunduk diam, gambar dimaknai bahwa laki-laki initerlihat tegang. Gambar selanjutnya yaitu laki-laki botak berkumis dan berjenggot serta menggunakan kaos pendek dan bawahan kotak-kotak duduk dengan posisi perutnya agak keatas. Laki-laki ini adalah ayah dari perempuan yang berjilbab. Gambar laki-laki ini dimaknai bahwa laki-laki tersebut sedang serius dalam menanyakan pertanyaan kepada anaknya. Keseriusan ini bisa dibuktikan dengan adanya teks yang berbunyi, “heh? Kamu yakin?”.

Gambar berikutnya wanita berjilbab dengan senyum tipis, gambar ini bermaksud bahwa wanita tersebut mau atau setuju dalam menjawab pertanyaan ayahnya.

Tanda teks yang tersembunyi dalam kalimat “okeelah, mungkin pemahaman agama pemuda ini dalam, tapi lihat chasing luarnya dulu” adalah ayahnya wanita itu sedikit tidak percaya dengan keputusan anaknya yang mau atau menyetujui pertanyaan ayahnya dengan tanda senyum tipisnya. Ayahnya menyuruh anaknya untuk melihat baik-baik penampilan laki-laki berambut acak-acakan secara fisik terlebih dahulu, meskipun laki-laki berambut acak-acakan ini mempunyai pemahaman agama yang dalam.

Tabel 4.14. Diamnya Berarti “iya”

Ikon	Makna semiotik	
1.laki-laki berambut acak-acak dan menggunakan kemeja pendek	1.orang yang dibicarakan oleh laki-laki botak berkumis dan berjenggot	
2.wanita berjilbab tersenyum tipis	2.wanita muslimah yang berarti mengatakan iya dalam senyumannya	
3.laki-laki botak berkumis dan berjenggot serta menggunakan kaos pendek dan bawahan bermotif kotak-kotak	3.ayah dari wanita berjilbab	
Makna denotasi	Makna konotasi	Mitos
Wanita berjilbab yang ketika ditanya ayahnya hanya tersenyum tipis	Senyum tipis dari wanita berjilbab bermakna iya dalam menjawab pertanyaan ayahnya	wanita ketika ditanya ia hanya diam dan tersenyum itu pertanda bahwa ia mengiyakan atau mau.

Makna pesan dakwah pada kisah ini adalah bahwa biasanya seorang wanita ketika ditanya orang lain menjawab dengan senyuman saja pertanda bahwa maksud dari senyumannya itu setuju atau iya dalam pertanyaannya tersebut, Hal ini sesuai dengan hadis yang diriwayatkan dari ‘Aisyah, bahwa Aisyah berkata, “aku bertanya kepada Rasulullah, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya gadis perawan itu sangat pemalu”. Rasulullah bersabda, “diamnya pertanda setuju.” (HR. Bukhari).

11) Utamakan menghormati ibu, baru ayah

Baik hati merupakan pesan akhlak kepada manusia yang terdapat pada sub judul ‘Ibu, lalu ibu, lalu ibu lagi’, baru ayah ini termasuk dalam pesan mahmudah.

Pesan mahmudah ini diperankan oleh seorang ibu yang rela menghabiskan waktunya untuk keluarga setiap harinya.



Gambar 4.15. Ibu, lalu ibu, lalu ibu lagi, baru ayah

Terdapat gambar wanita yang duduk diatas kasur dan menggendong anaknya, wanita ini adalah bu yang sedang menyusui. Laki-laki yang tertidur dengan mulut terbuka dan teks yang berbunyi, “groook...!”, gambar ini dimaknai bahwa laki-laki tersebut tidur dengan pulas sambil mendekur. Anak kecil yang tertidur di dada laki-laki dimaknai bahwa anak tersebut tertidur dengan tidak sengaja saat bermain dengan laki-laki sebelumnya. Selanjutnya yaitu gambar bulan dibalik jendela dimaknai bahwa waktu menunjukkan malam hari.

Makna teks yang tersembunyi dalam kalimat, “ia tetap menerbitkan senyum dalam letih, ketika yang lain telah membenamkan lelah dalam mimpi”, adalah meskipun ibu sudah merasa capek namun ibu harus tetap tersenyum demi anak kecilnya agar tidak rewel saat malam hari, meskipun ayah dan anaknya yang lain sudah tidak peduli dengan hal itu.

Tabel 4.15. Ibu, lalu ibu, lalu ibu lagi, baru ayah

Ikon	Makna semiotik
1.jendela	1.berfungsi sebagai tempat pergantian udara
2.bulan	2.pertanda waktu menunjukkan malam hari
3.bantal guling	3.digunakan disebelah orang yang sedang tidur, berfungsi untuk menopang kaki
4.stop kontak	4.tempat terjadinya

	aliran listrik mengalir	
5.wanita berjilbab duduk sambil menggendong anaknya	5.ibu yang menyusui anaknya	
6.laki-laki tidur dengan mulut terbuka	6.tidur dengan mendengkur	
7.anak kecil tidur diatas dada laki-laki	7.tertidur	
Makna denotasi	Makna konotasi	Mitos
Ibu yang menyusui anak kecilnya di malam hari, sedangkan ayah dan anak besarnya tertidur dengan pulas.	Ibu adalah wanita yang hebat dalam keluarga. Ia rela menghabiskan waktunya bersama keluarga, meskipun itu waktu istirahat sekalipun.	Ibu adalah segalanya bagi kehidupan berkeluarga

Makna pesan dakwah dalam gambar dan teks diatas adalah bahwa seorang ibu bekerja keras dalam keluarganya, meskipun hari sudah menunjukkan waktu istirahat, ibu tetap bekerja dalam menjaga keluarganya. Seorang ibu wajar saja jika harus dihormati lebih dari pada ayahnya, mengingat perjuangan seorang ibu yang begitu dahsyat dalam mengandung selama sembilan bulan dan menyusui selama dua tahun. Seperti yang dijelaskan dalam Al Qur'an pada surat Al Ahqaaf ayat 15 yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۖ وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ ۖ

ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۚ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ ۖ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ

الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۚ إِنِّي تُبْتُ

إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾

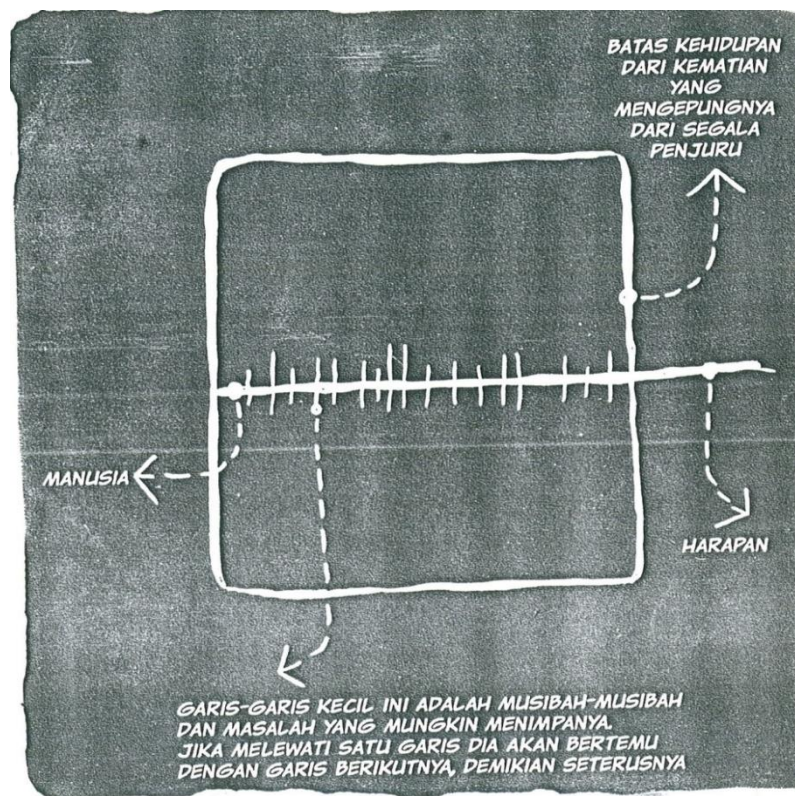
Artinya:

“Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan,

sehingga apabila Dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang berserah diri". (QS. Al Ahqaaf).

Dalam hadis juga dijelaskan tentang seorang ibu yang harus dihormati lebih daripada ayah. Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Huraira RA, ia mengatakan bahwa seseorang datang menghadap Rasulullah SAW, lalu bertanya, "siapakah orang yang paling berhak kupergauli dengan baik?". Beliau menjawab, "ibumu". Dia bertanya lagi, "kemudian siapa?". Beliau menjawab, "ibumu". Dia bertanya lagi, "kemudian siapa?". Beliau menjawab, "ibumu". Dia bertanya lagi, "kemudian siapa?". Beliau menjawab, "ayahmu". (HR. Muslim).

Dalam penelitian ini peneliti menemukan pesan *amar ma'ruf* dalam komik 99 Pesan Nabi. Pesan *amar ma'ruf* merupakan informasi yang baik bagi pembaca. Pesan ini terdapat pada sub judul 'Skema Batas Harap dan Hidup Manusia'.



DIRIWAYATKAN DARI ABDULLAH, DIA BERKATA,
"RASULULLAH MENGGAMBAR PERSEGI EMPAT,
KEMUDIAN MEMBUAT GARIS DI TENGAHNYA HINGGA
MENYEBERANG KE LUAR, LALU MEMBUAT GARIS-GARIS KECIL
YANG MEMOTONG GARIS TENGAH ITU DAN BERKATA,
"INI ADALAH MANUSIA DAN INI (PERSEGI EMPAT) ADALAH
BATAS KEHIDUPANNYA DARI KEMATIAN YANG MENGEPUINGNYA
DARI SEGALA PENJURU,
DAN INI (GARIS) YANG BERADA DI LUAR (PERSEGI EMPAT)
ADALAH HARAPANNYA,
DAN GARIS-GARIS KECIL INI ADALAH MUSIBAH-MUSIBAH DAN
MASALAH YANG MUNGKIN MENIMPANYA.
JIKA MELEWATI SATU GARIS DIA AKAN BERTEMU DENGAN GARIS
BERIKUTNYA, DEMIKIAN SETERUSNYA."
(HR. BUKHARI)

Gambar 4.16. Skema Batas Harap dan Hidup Manusia

Terdapat gambar dengan berbentuk kotak yang kemudian ada garis-garis kecil di tengahnya, serta tanda titik. Tanda titik dalam gambar adalah manusia, sedangkan garis-garis kecil di tengah adalah musibah dan masalah yang mungkin menimpa manusia. Apabila sudah melewati berbagai musibah dan masalah mungkin akan menjumpai musibah dan masalah dikemudian hari lagi.

Gambar titik di dalam kotak serta kata "batas kehidupan dari kematian yang mengepunginya dari segala penjuru", adalah sebagai simbol batas kehidupan manusia dan kematian yang bisa saja datang dengan tiba-tiba.

Tabel 4.16. Skema Batas Harap dan Hidup Manusia

Ikona	Makna semiotik	
1.garis kecil	1.musibah	
2.garis yang melewati batas garis kotak	2.harapan	
3.titik	3.manusia	
Makna denotasi	Makna konotasi	Mitos
Terdapat garis dan titik dalam gambar	Untuk mencapai harapan yang diinginkan, manusia perlu melewati berbagai macam ujian	Setiap manusia memiliki harapan, tergantung bagaimana manusia itu bisa mencapai harapan tersebut.

Makna pesan dakwah dalam gambar dan teks diatas adalah bahwa setiap manusia pastilah memiliki harapan dalam menjalani kehidupannya, namun dalam mencapai harapan dalam kehidupannya tersebut tidak semudah membalikkan telapak tangan. Ada banyak rintangan dan musibah yang harus dilewatinya. Hal ini seperti hadis yang diriwayatkan dari Abdullah, Abdullah berkata, Rasulullah menggambar persegi empat, kemudian membuat garis di tengahnya hingga menyeberang ke luar, lalu membuat garis-garis kecil yang memotong garis tengah itu dan berkata, ini adalah manusia dan ini (persegi empat) adalah batas kehidupannya dari kematian yang mengepungnya dari segala penjuru, dan ini (garis) yang berada diluar persegi empat adalah harapannya, dan garis-garis kecil ini adalah musibah-musibah dan masalah-masalah yang mungkin menimpanya. Jika melewati satu garis dia akan bertemu dengan garis berikutnya, demikian seterusnya". (H.R. Bukhari).